



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BASMAT(BAHASA INDONESIA MATEMATIKA) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN

Mimi Rosadi¹⁾

Putri Juwita²⁾

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
Jl. Garu II No.93

Abstrak

Model pembelajaran BASMAT merupakan model pembelajaran gabungan atau korelasi antara bahasa Indonesia dan Matematika yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggabungkan kedua model pembelajaran tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran BASMAT terhadap kemampuan menulis karangan. Target luaran penelitian ini diterbitkan dalam jurnal ISSN nasional tidak terakreditasi dan prosiding. Metode penelitian adalah eksperimen. Data hasil penelitian dinalisa dengan menggunakan statistik dan inferensial. Sebelum uji inferensial, data kan dianalisis dengan uji homogenitas dan normalitas dengan data analisa tunggal.

Kata Kunci: Model Pembelajaran BASMAT, Kemampuan Menulis dan Hasil Karangan

Abstract

The BASMAT learning model is a combined learning model or correlation between Indonesian and Mathematics that can be used in Indonesian language learning by combining the two learning models. The purpose of this study was to determine the effect of the BASMAT learning model on the ability to write essays. The target output of this research is published in the national ISSN journal and not accredited in proceedings. The research method is experimental. The research data were analyzed using statistical and inferential. Before the inferential test, the data were analyzed by homogeneity and normality tests with single data analysis.

Keywords: BASMAT Learning Model, Writing Ability and Writing Results

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran suatu kegiatan yang dirancang oleh guru agar siswa melakukan kegiatan belajar, untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan. dalam merancang kegiatan pembelajaran ini, seorang guru semestinya memahami karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, yang ingin dicapai atau kompetensi yang harus dikuasai siswa, materi ajar yang akan disajikan, dan cara

yang digunakan terus mengemas penyajian materi serta penggunaan bentuk dan jenis penilaian yang akan dipilih untuk melakukan pengukuran terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran atau kompetensi yang telah dimiliki siswa.

Berkaitan dengan cara atau metode apa yang akan dipilih dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru harus terlebih dahulu memahami berbagai pendekatan, strategi,



dan model pembelajaran. Pemahaman tentang hal ini akan memberikan tuntutan kepada guru untuk dapat memilih, memilih, dan menetapkan dengan tepat metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Perlu dipahami bahwa setiap pendekatan pembelajaran memiliki pandangan yang berbeda tentang konsepsi dan makna pembelajaran, pandangan tentang guru, dan pandangan tentang siswa, perbedaan inilah kemudian mengakibatkan strategi dan model pembelajaran yang dikembangkan menjadi berbeda juga, sehingga proses pembelajaran akan berbeda walaupun strategi pembelajaran sama. Dalam penelitian ini pengusul menekankan model pembelajaran BASMAT (Bahasa Indonesia Matematika) yang mana kedua model ini adalah model gabungan atau korelasi yang dapat digunakan dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam hal ini pengusul berupaya untuk memperkenalkan dan mengkombinasikan antara model pembelajaran *RANGMATIK* berbasis pendidikan karakter dalam mencapai hasil karangan yang baik. Strategi pembelajaran *RANGMATIK* atau yang kita katakan adalah model pembelajaran BASMAT merupakan model yang mengarahkan siswa untuk berinovatif dimana siswa/peserta didik belajar memperhatikan tampilan gambar atau media yang penyajiannya seperti bentuk pohon faktorisasi yang berasal dari pembelajaran matematika (Siska Ryani, jurnal pendidikan, Vol 11 tahun 2010). Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa untuk memperhatikan media pembelajaran yang disajikan agar dapat menuliskan karangan. Model pembelajaran *RANGMATIK* merupakan

model pembelajaran inovatif dalam melatih keterampilan menulis siswa dalam karangan deskripsi dengan mengikuti ide-ide pokok yang dituliskan dalam pohon faktorisasi. Selain itu model pembelajaran *BASMAT* berbasis pendidikan karakter yang akan dipublikasikan ke dalam sebuah blog yang akan dimiliki oleh setiap guru.

Mempertimbangkan permasalahan yang ada tentang kurangnya pengetahuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis pendidikan karakter, maka pengusul ingin meneliti tentang judul penelitian: Penerapan Model Pembelajaran *BASMAT* (Bahasa Indonesia Matematika) Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Berbasis Pendidikan Karakter.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana pengaruh model pembelajaran *BASMAT* (Bahasa Indonesia Matematika) terhadap kemampuan menulis karangan berbasis pendidikan karakter?

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *BASMAT* (Bahasa Indonesia Matematika) terhadap kemampuan menulis karangan berbasis pendidikan karakter.

2. METODE

Metode penelitian ini adalah eksperimen. Desain penelitian merupakan gambaran atau jawaban yang jelas dan analisa yang sistematis terhadap masalah yang dihadapi dalam suatu penelitian yang dilakukan. Desain penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil data akan dianalisis dengan cara analisis tunggal sederhana sesuai dengan data statistiknya.



Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah model pembelajaran BASMAT (Bahasa Indonesia Matematika) Sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah kemampuan menulis karangan. Untuk memperoleh data dalam suatu penelitian diperlukan instrumen. Alat pengumpul data ini disebut instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan yaitu dengan angket/kuesioner dan tes menulis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selanjutnya kedua kelompok diberikan perlakuan, kelompok eksperimen diperoleh rata-rata nilai hasil belajar mengapresiasi (posttest) adalah 69,25 yang tergolong tinggi dan standar deviasinya adalah 5,44 sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran memberi perlakuan dengan menjelaskan tentang bagaimana cara menulis karangan deskripsi diperoleh rata-rata nilai adalah 75 yang tergolong cukup dan standar deviasinya adalah 3,24. Dari kelompok eksperimen hasil pretest, 3 siswa mendapatkan nilai 70 (10,16,18), dalam hal ini siswa kurang mampu dalam menulis karangan deskripsi tersebut, dan 5 siswa mendapatkan nilai 75 (5,6,11,15,17), dalam hal ini siswa kurang mampu dalam menentukan isi tema dan karangannya tersebut, kemudian 8 siswa mendapatkan nilai 80 (1,3,4,7,8,12,13,19), dalam hal ini siswa kurang mampu dalam menarasikan serta mendeskripsikan karangannya. Kemudian 4 siswa mendapatkan nilai 85 (2,9,14,20), dalam hal ini siswa lebih mampu dalam menentukan tingkat mengungkapkan pokok-pokok bacaan. Dari kelompok eksperimen hasil posttest, 2 siswa

mendapatkan nilai 75-78 (6,10), dalam hal ini siswa kurang mampu dalam karangan tersebut, dan 4 siswa mendapatkan nilai 80 (5,11,15,16), dalam hal ini siswa kurang mampu dalam menentukan tema dan isi karangan serta kesesuaian judul dan tema, dan 7 siswa mendapatkan nilai 85 (1,3,7,12,17,18), dalam hal ini siswa kurang mampu menjawab pertanyaan isi bacaan minimal 50%-74%, kemudian 8 siswa mendapatkan nilai 90 (2,4,8,9,13,14,19,20), dalam hal ini siswa sudah mampu menentukan dan menulis karangan deskripsi.

ilai dari t_{hitung} dalam penelitian ini adalah 11,54 dimana t_{tabel} adalah 0,127 dalam standar signifikan adalah 0,05 atau 5% . Berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu: $11,54 > 0,127$. Hal ini berarti hipotesis H_a diterima kebenarannya yang menyatakan bahwa "kemampuan menulis karangan deskripsi berpengaruh dalam model pembelajaran BASMAT. Dalam hal ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar". Menulis karangan dekrispsi dengan memberikan perlakuan, presentasi peningkatan kompetensi siswa dalam Menulis karangan dengan memberi perlakuan lebih tinggi.

Dalam menulis karangan deskripsi ada beberapa hal yang menentukan keberhasilan seseorang dalam menentukan tema yang akan dipilih :Pemilihan tema untuk menulis sebuah karangan deskripsi adalah tema yang benar-benar menarik perhatian siswa agar siswa merasa tertarik baik secara menulis ataupun membacanya; Kesesuaian judul dan isi karangan juga menentukan keberhasilan mereka (siswa) dalam menulis sebuah karangan deskripsi;Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat akan



memudahkan siswa dalam membuat sebuah karangan deskripsi; Teknik penulisan yang disertai dengan fungsi juga berpengaruh dalam menulis karangan deskripsi agar ejaan yang digunakan baik dan benar dan ;Menimbulkan semangat siswa dengan cara memperkenalkan mata pelajaran bahasa Indonesia dengan model-model pembelajaran yang baru dan orisinal.

Antusiasme siswa dalam menulis karangan deskripsi untuk penelitian ini adalah sangat baik. Hal itu dikarenakan guru atau peneliti membawa siswa untuk belajar di luar ruangan agar mereka tidak jenuh dan merasa bosan dengan pembelajaran yang itu-itu saja. Untuk itu peneliti membuat model pembelajaran yang dihubungkan dengan matematika dan bahasa Indonesia dengan materi kemampuan menulis karangan deskripsi. Pemilihan materi ini dikarenakan adalah yang paling mudah diantara yang lainnya dalam materi bahasa Indonesia. Keantusiasan mereka dalam proses pembelajaran deskripsi membuat peneliti ingin meneliti lebih dalam lagi mengenai model pembelajaran BASMAT dan dihubungkan dengan materi lainnya.

4. KESIMPULAN

Adapun simpulan dari hasil penelitian ini adalah : siswa kelas X mampu dalam menggunakan model BASMAT (Bahasa Indonesia Matematika) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan

5. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. (2005). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung : Tarsito
Ann Brown & dkk. (2007). Bahasa Indonesia. _____blog

spot.com, diakses pada tanggal 01 November 2018.

- Elsa. (2014). Cerita Foklor Sumatera Utara. _____diakses pada tanggal 01 November 2018
- Khodijah. (2009). Strategi Pembelajaran Reciprocal Learning dan BASMAT Dalam Meningkatkan Keterampilan Matematika Siswa SMAN 1 Sidomulyo. Dalam Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Vol 1 Tahun 2011.
- Novi Kusuma Dewi. (2009). Pengaruh Model BASMAT Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Negeri Karangampel Tahun Pelajaran 2008/2009. Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika UNWIR. Indramayu: Tidak Diterbitkan
- Supartini. (2005). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Implementasi Model Pembelajaran Perbalik (Reciprocal Teaching) Pokok Bahasan Luas dan Keliling Pada Siswa Kelas V SD Pogalan III Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2004/2005. Skripsi Jurusan Matematika Universitas Negeri Semarang : Tidak Diterbitkan.
- Trianto. (2007). Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. (2007). Model Pembelajaran BASMAT (dalam bukunya Nur dan Wikandari). _____blogs pot.com, diakses pada tanggal 30 Oktober 2018.

Diselenggarakan di Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah, Medan 01 Oktober 2020
Kerjasama Antara Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia (UPMI) dan Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan
(STOK) Bina Guna

